

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang artinya masih perlu banyak belajar dari negara-negara maju agar kehidupan masyarakatnya dapat lebih sejahtera. Untuk dapat mengerti dan memahami ilmu dari negara lain maka bahasa merupakan hal penting untuk dipelajari, karena dengan bahasa semua ide, gagasan, dan pendapat dapat dikomunikasikan, karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain untuk berkomunikasi.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, yang artinya sebagian besar penduduk di bumi ini menggunakannya sebagai sarana komunikasi. Namun penguasaan bahasa Inggris saja tidaklah cukup. Penguasaan bahasa asing kedua, yakni bahasa Jerman juga penting untuk dikuasai. Negara Jerman, adalah suatu negara maju dan memiliki banyak ilmu yang perlu dipelajari, kini bahasanya menjadi bahasa kedua yang dipelajari di Indonesia setelah bahasa Inggris. Di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), bahasa Jerman sudah masuk menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan. Begitu juga dengan bahasa Jerman. Keterampilan tersebut

adalah : mendengarkan (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Semua keterampilan tentunya juga tidak lepas dari pembelajaran kosa kata (*Wortschatz*).

Kegiatan membaca merupakan kegiatan penting dan lazim dilakukan oleh peserta didik. Dengan membaca, peserta didik dapat tahu informasi penting yang terdapat di dalam teks. Dalam proses pembelajaranpun kegiatan membaca juga menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Seperti contoh ketika peserta didik menulis, perlu adanya pemahaman inti atau informasi yang akan ditulis, sedangkan pemahaman inti atau informasi tersebut dapat diperoleh melalui membaca.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan aktif yang secara tidak langsung menghubungkan antara penulis dengan pembacanya. Menurut Klein, dkk (dalam Farida 2008 :3) membaca merupakan suatu proses, membaca adalah strategis dan membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan strategis, artinya adalah dimaksudkan pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Membaca interaktif dimaksudkan keterlibatan pembaca dengan teks itu sendiri.

Mengetahui pentingnya bahasa sebagai sarana komunikasi, maka berdampak juga pada dunia pendidikan. Untuk menunjang perkembangan pendidikan di Indonesia, yang notabene juga merupakan negara berkembang, maka perlu adanya inovasi di bidang pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah dengan menggunakan metode-

metode pembelajaran terkini sehingga proses pendidikan dapat berkembang. Penggunaan metode-metode tersebut diharapkan dapat menutupi kelemahan-kelemahan metode pengajaran yang terdahulu misanya pada pembelajaran konvensional yang mana guru menjelaskan dan peserta didik duduk mendengarkan.

Metode pembelajaran yang kini banyak digunakan pendidik adalah metode pengajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Lie (2010: 18) sistem pembelajaran *cooperative learning* didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam sistem pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk melakukan kerjasama, agar mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang diajarkan oleh guru. Selain dapat memberikan peserta didik kebebasan berkreasi, metode ini juga menekankan pada keaktifan siswa di kelas, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca untuk mendukung keterampilan berbahasa lainnya, maka perlu adanya inovasi yang tepat dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang termasuk dalam *cooperative learning*. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai pembelajaran adalah metode *Question Student Have*. Agus Suparjono (2009 : 108) menyebutkan bahwa metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya sesuai dengan tema atau materi yang diajarkan.

Realita yang didapat ketika penulis observasi di SMA N 1 Sedayu

Bantul peserta didik kelas XI masih kesulitan untuk memahami teks bacaan bahasa Jerman, kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Peserta didik kelas XI juga terlihat kurang bisa membaca kata dan kalimat teks bahasa Jerman. Dalam proses pembelajaran guru juga masih menggunakan metode konvensional.

Berangkat dari observasi dan pengalaman PPL di SMA N 1 sedayu dari bulan Juli-September 2011 tersebut, penulis mencoba menggunakan metode *Question Student Have* yang diprediksikan dapat meningkatkan keterampilan Peserta didik mempelajari bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA N 1 Sedayu Bantul masih belum memenuhi standar kompetensi.
2. Sulitnya peserta didik memahami suatu teks bahasa Jerman.
3. Kurangnya minat peserta didik terhadap bahasa Jerman.

4. Metode pengajaran guru yang kurang bervariasi.
5. Metode *Question Student Have* belum digunakan di SMA N 1 Sedayu sebagai metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, permasalahan difokuskan pada penerapan metode *Student Question Have* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA N I Sedayu Bantul khususnya di kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam pencarian data sebagai upaya mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat sasaran pada objek yang diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA Negeri I Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional?
2. Apakah penerapan metode *Question Student Have* pada pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul yang diajar dengan metode *Question Student Have* dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *Question Student Have* pada pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Question Student Have*, sehingga dapat menjalankan tugas mengajar dengan lebih bervariasi dan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Pengajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Question Student Have* diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca dalam bahasa Jerman.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan dalam melaksanakan penelitian dilain waktu, dan mengetahui lebih rinci tentang metode *Question Student Have.*